

KETAHANMALANGAN(*ADVERSITY QUOTIENT*) PADA TOKOH *ENONG* DALAM  
NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

TESIS

Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

RONI KURNIAWAN

NIM 1408056031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**SEKOLAH PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Roni Kurniawan, Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) pada Tokoh *Enong* dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Sastra). Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. November 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kecerdasan Mengatasi Kesulitan (*Adversity Quotient*) pada tokoh Enong dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis data yang sudah dideskripsikan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, dengan teori yang digunakan adalah *Adversity Quotient* yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh Enong memiliki kecerdasan dalam menghadapi kesulitan atau *Adversity Quotient (AQ)* sebagai seorang *climber*. *Climber* sendiri merupakan sosok pejuang. *Climber* selalu bersungguh-sungguh dalam menjalani hidupnya, memiliki rasa optimis, memiliki rencana-rencana untuk hidupnya dan mereka adalah sosok pemikir yang tidak akan membiarkan hambatan-hambatan yang menghampiri menghentikan perjuangannya.

Ada 9 faktor yang mempengaruhi AQ seseorang dalam menjalani hidup yaitu kinerja, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakter, genetika, pendidikan dan keyakinan.. Pada tokoh Enong, faktor-faktor yang dominan muncul adalah kemauan dan keyakinan. Hal ini sangat berkaitan dengan sosok *climber*. Seorang *climber* pasti memiliki kemauan dan keyakinan yang kuat dalam dirinya. Selain faktor kemauan dan keyakinan, ada faktor lain yang peneliti temukan dalam diri Enong saat menghadapi kesulitan. Faktor tersebut di luar 9 faktor yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, yaitu faktor pengalaman. Ternyata pengalaman sangat berperan besar di dalam menghadapi kesulitan. Berkat pengalaman, Enong pernah menjadi seorang *climber* dan karena pengalaman juga Enong menjadi seorang *camper*.

Pembahasan mengenai novel *Padang Bulan* berkaitan dengan pengajaran sastra di SMA, terdapat dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan hasil analisis teks novel, serta memahami struktur dan kaidah teks novel baik lisan maupun tulisan.

Kata kunci: *Adversity Quotient*, kecerdasan, tokoh Enong, novel *Padang Bulan*.

## ABSTRACT

**Roni Kurniawan, Adversity Quotient on Enong Character in Padang Bulan Novel Written By Andrea Hirata (*The Implication in Learning Literature in High School*). Thesis. Indonesia Language Education Study Program, Postgraduate Faculty of Prof. Dr. HAMKA Muhammadiyah University. November 2017.**

This study aims to determine the intelligence of Overcoming Adversity (Adversity Quotient) on the character Enong in the novel Padang Bulan by Andrea Hirata.

The method used in this research is descriptive qualitative method and the technique is content analysis technique, in which analyzing data which have been described and the approach used is psychology of literature approach, the theory used is Adversity Quotient which is proposed by Paul G. Stoltz.

It can be concluded that Enong has the intelligence when facing difficulty or Adversity Quotient (AQ) as a climber. Climber itself is a fighter figure. Climber has always been serious about living his/her life, having a sense of optimism, having plans for his/her life and they are a figure of thinkers who will not let the obstacles come to halt his/her struggle.

There are 9 factors that affect a person's AQ in living his/her life. Those are performance, talent, will, intelligence, health, character, genetics, education and belief. In Enong character, the dominant factors are her wills and beliefs. This is closely related to the climber figure. A climber must have strong will and faith in himself. In addition to wills and beliefs factors, there are other factors that researchers find in Enong when facing adversity. The factors is beyond the 9 factors proposed by Paul G. Stoltz, the experience factor. Apparently, experience has very big role in facing difficulties. Thanks to the experience, Enong was once a climber and because of his/her experience, Enong has become a camper.

The discussion on the novel of Padang Bulan is related to the teaching of literature in high school. It represents the basic competences in the 2013 curriculum which are showing honesty, caring, courteous behavior, responsibility in using Indonesian language to understand and present the results of text analysis on novel, and to understand the structure and rules of the novel both in oral and written form.

**Keywords** : Adversity Quotient, Intelligence, Enong, Padang Bulan Novel

LEMBAR PENGESAHAN




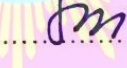


KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUOTIENT*) PADA TOKOH *ENONG* DALAM  
NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

TESIS

Oleh

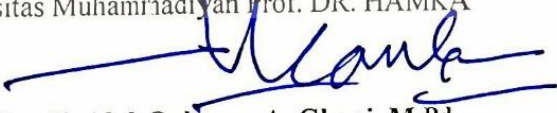
RONI KURNIAWAN  
NIM 1408056031

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
Tanggal 21 November 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd (Ketua Penguji)		20-8-2018
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		20-8-2018
Prof. Dr. N. Jenny M. T. Hardjatno, M.A. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		4-8-2018
Dr. Sumardi, M.Sc. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		14-7-2018
Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		24-4-2018
Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah, M.K. (Anggota Penguji 2)		21-7-2018

Jakarta, 20-8-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	6
C. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	8
A. Psikologi Sastra .....	8
B. <i>Adversity Quotient</i> .....	11
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2. Definisi <i>Adversity Quotient</i> .....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	21
4. Teori Pembangun <i>Adversity Quotient</i> .....	23
5. Dimensi dalam <i>Adversity Quotient</i> .....	27
C. Novel .....	29
1. Pengertian Novel .....	29
2. Struktur Novel .....	30
2.1 Tema .....	31
2.2 Plot .....	31
2.3 Tokoh .....	32
2.4 Latar .....	33
D. Kerangka Berpikir .....	33
E. Penelitian yang Relevan .....	35

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	38
A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Metode Penelitian .....	38
C. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
2. Instrumen Penelitian .....	40
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
1. Teknik Pengolahan Data .....	42
2. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Analisis Data .....	48
1. Analisis <i>Adversity Quotient (AQ)</i> Pada Tokoh Enong .....	48
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi .....	92
C. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	98
<b>RIWAYAT HIDUP MAHASISWA</b> .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bicara mengenai sastra memang tak akan ada habisnya. Kata sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta, yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Dalam bahasa Indonesia, kata sastra biasa digunakan untuk merujuk pada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan. Sebenarnya kata sastra lebih mengacu sesuai dengan definisinya sebagai sekedar teks. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra dibagi menjadi sastra tertulis dan tidak tertulis (lisan).

Karya sastra, baik lisan maupun tertulis merupakan hasil daya cipta manusia yang dihasilkan berdasarkan kehidupan dan pengalamannya. Setiap karya sastra memiliki sisi estetika sendiri yang menjadikannya menarik. Proses terciptanya sebuah karya sastra juga tentunya berbeda-beda. Karya sastra tertulis mulai dikenal sejak manusia mengenal tulisan, sebelum-sebelumnya karya yang dihasilkan hanya sesuatu yang bentuknya disampaikan kepada orang lain (lisan). Namun setelah tulisan menjadi akrab dengan kehidupan manusia, bukan berarti manusia tersebut langsung beralih dan meninggalkan karya-karya yang dibuat dalam bentuk lisan. Ada banyak sekali sastra lisan yang bahkan masih akrab dengan telinga kita hingga saat ini. Banyak juga karya-karya sastra lisan yang pada saat ini sudah dituliskan, untuk memperkaya khasanah sastra Indonesia dan juga untuk menjaganya dari kepunahan.

Karya sastra tak pernah lepas dari unsur-unsur pembentuknya. Setiap karya sastra menyajikan bentuk dan ciri khas yang menjadikannya berbeda satu sama lain. Berdasarkan bentuknya, karya sastra dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya

novel. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dalam penciptaan sebuah karya sastra, khususnya novel, tentu ada pembaca yang akan menikmati karya tersebut. Sebagai pembaca, pengertian dan penerimaan terhadap bahan bacaan tentulah berbeda-beda. Tanggapan terhadap sebuah bacaan dari masing-masing pembaca jelas tidak akan seragam. Karena itulah sebuah karya sastra dapat dikaji untuk menentukan sejauh mana pemahaman dan pendapat pembaca secara garis besar terhadap bacaan tersebut.

Dalam mengkaji sebuah karya sastra tentunya ada banyak sekali pendekatan-pendekatan dan teori-teori yang digunakan sebagai acuan. Khususnya novel, ada banyak sekali aspek-aspek dalam novel yang bisa diteliti. Setiap pembaca pasti memiliki pandangan tertentu dan ingin mengkaji sesuatu yang ia temukan dalam novel yang dibacanya. Sama dengan peneliti, yang saat ini tengah tertarik meneliti sebuah novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut, baik dari unsur tokoh-tokohnya, pengarang, maupun pembacanya. Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam



menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologi sang pengarang ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya.<sup>1</sup>

Terdapat empat jenis kajian ilmu psikologi menurut Sarwono<sup>2</sup> yaitu:

- a. Psikologi perkembangan
- b. Psikologi sosial
- c. Psikologi kepribadian
- d. Psikologi kognitif

Berdasarkan teori tersebut, muncul sebuah pemikiran yang berwadah pada konsep psikologi, yaitu *Adversity Quotient (AQ)*. *Adversity Quotient (AQ)* merupakan bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan di saat terjadi kesulitan atau kegagalan. Secara umum, kecerdasan dapat dipahami pada dua tingkat. Pertama, kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kedua, kecerdasan sebagai sebuah kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh seseorang dapat segera dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun menjadi bertambah.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: CAPS, 2011, hlm. 97-98.

<sup>2</sup> Sarwono, S.W. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka , 2002, hlm. 59.

<sup>3</sup> M. Ronie Dani, *The Power of Emotional & Adversity Quotient For Teacher*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006

Konsep tentang kecerdasan mengatasi kesulitan atau *Adversity Quotient (AQ)* dibangun berdasarkan penelitian dengan memanfaatkan tiga disiplin ilmu, yakni psikologi kognitif, psikoneuroimunologi dan neurofisiologi. Kecerdasan mengatasi kesulitan memasukkan dua komponen penting dari setiap konsep praktis, yaitu teori ilmiah dan aplikasinya dalam dunia nyata. Konsep kecerdasan mengatasi kesulitan pertama kali digagas oleh Paul G. Stoltz.

Pengertian kecerdasan mengatasi kesulitan tertuang dalam tiga bentuk, yaitu pertama, kecerdasan mengatasi kesulitan sebagai suatu kerangka kerja konseptual yang baru yang digunakan untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, kecerdasan mengatasi kesulitan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui reaksi seseorang terhadap kesulitan yang dihadapinya. Ketiga, kecerdasan mengatasi kesulitan sebagai seperangkat peralatan yang memiliki landasan ilmiah untuk merekonstruksi reaksi terhadap kesulitan hidup.<sup>4</sup>

*Adversity Quotient (AQ)* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. Selanjutnya pada tulisan ini disebut *AQ*. *AQ* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana, jadi atau tidaknya, serta sejauh mana sikap, kemampuan dan kinerja dapat terwujud. Menurut Sumardi, seseorang yang memiliki *AQ* tinggi memandang suatu kesulitan sebagai tantangan. Seandainya dia gagal menghadapi kesulitan itu, dia akan tabah dan cepat bangkit. Seseorang yang memiliki *AQ* rendah memandang suatu kesulitan sebagai makhluk menakutkan yang akan menelannya. Dia merasa tidak akan mampu menaklukkan makhluk itu. Dia akan menyerah sebelum pertempuran melawan makhluk itu dimulai.<sup>5</sup>

Secara garis besar, ada beberapa manfaat yang ditawarkan oleh konsep kecerdasan mengatasi kesulitan, yaitu:

1. *AQ* merupakan indikasi atau petunjuk tentang seberapa tabah seseorang dalam menghadapi sebuah kemalangan.
2. *AQ* memperkirakan tentang seberapa besar kapabilitas seseorang dalam menghadapi setiap kesulitan hidup dan ketidakmampuannya dalam menghadapi kesulitan.

---

<sup>4</sup> Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Jakarta: Grasindo, 2004

<sup>5</sup> Sumardi, *Password Menuju Sukses*, Jakarta: Erlangga, 2006

3. *AQ* memperkirakan siapa yang dapat dan tidak dapat melampaui harapan, kinerja, serta potensinya.
4. *AQ* dapat memperkirakan siapa yang putus asa dalam menghadapi kesulitan dan siapa yang akan bertahan.

Sedikit penjelasan mengenai konsep pendekatan psikologi sastra dan teori yang digunakan yaitu *Adversity Quotient (AQ)* yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, peneliti ingin mengkaji sebuah novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Padang Bulan*. Di dalam novel tersebut menceritakan tentang seorang anak perempuan berusia 12 tahun yang memiliki kemampuan dan kemauan belajar yang baik, namun seringkali diterpa musibah dan masalah hidup yang tak ada habisnya. Tokoh tersebut bernama Enong, anak sulung yang berasal dari keluarga miskin di pedalaman Belitong. Setelah ayahnya meninggal dunia, Enong dihadapkan pada kenyataan pahit bahwa ia harus menjadi tulang punggung keluarga. Kesenangannya belajar di sekolah harus ia kuburkan dalam-dalam, demi menghidupi keluarganya. Ibunya yang sakit-sakitan tidak mungkin dipaksakan untuk menghidupi ia dan adik-adiknya. Sebagai anak sulung, Enong harus membiayai hidup ibu dan adik-adiknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tokoh Enong dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata tersebut dapat mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang menghampirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji *Adversity Quotient (AQ)* pada tokoh Enong melalui pendekatan psikologi sastra.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana konsep *Adversity Quotient* (AQ) pada tokoh Enong yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Subfokus penelitian ini adalah menentukan bagaimana pola dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh tokoh Enong dalam Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada tokoh Enong dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu dengan analisis data yang telah dideskripsikan. Dengan kata lain, hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca novel tersebut. Kemudian menandai dan mengumpulkan aspek-aspek yang mengindikasikan AQ ke dalam tabel analisis yang sudah disiapkan sebelumnya. Sebelum masuk ke dalam tahapan analisis, dilakukan dahulu tahap reduksi data, lalu barulah masuk ke dalam tahapan analisis data dengan menggunakan AQ Stoltz. Yang terakhir dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah konsep *Adversity Quotient* (AQ) terdapat pada tokoh Enong dalam Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?

- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Adversity Quotient (AQ)* tokoh Enong dalam Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. **Secara teoretis**, penelitian ini dilakukan untuk melihat bahwa bagaimana konsep *Adversity Quotient (AQ)* dapat digunakan untuk kajian sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
2. **Secara praktis**, bagi peneliti sendiri, peneliti dapat menemukan *Adversity Quotient (AQ)* pada tokoh Enong dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan menemukan aspek-aspek pembangun *AQ* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *AQ* pada tokoh Enong dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan mengaplikasikannya dalam mencari tahu *AQ* pada diri sendiri.  
 Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *AQ* yang terdapat pada tokoh Enong dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan memperkaya pengetahuan pembaca tentang sastra, terutama dalam kaitannya dengan psikologi sastra.  
 Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra bagi siswa SMA.  
 Bagi guru, dapat diimplikasikan sebagai media pembelajaran dalam materi apresiasi sastra tentang nilai-nilai moral yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi dkk. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Dani, M. Ronie. 2006. *The Power of Emotional & Adversity Quotient For Teacher*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ja'cub, Hamzah. 1978. *Etika Islam*. Jakarta: Publicita.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- M, Notosoedirdjo. 1999. *Psychobiological Basis of Psychoneuroimmunology*. Folia Medika Indonesiana.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia heritage Foundation.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oxford University. 2010. *Oxford Dictionary of English Third Edition*. UK: Oxford University Press
- Poerwadarminta. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia, 2003 Undang-undang RI Nomor 20; *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*. Jakarta: Kemendiknas.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stoltz, Paul G. 2004. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardi. 2006. *Password Menuju Sukses*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1988. *Theory of Literature 3<sup>rd</sup> Edition*. New York: Harcourt, Brace and World. Inc.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

